



GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP WANITA USIA SUBUR (WUS) TENTANG KANKER SERVIKS DAN METODE IVA TEST DI KOTA BUKITTINGGI TAHUN 2023

Yellyta Ulsafitri^{1*}, Intan Julianingsih², Yessi Ardiani³, Rini Amelia⁴
^{1,2,3,4}DIII Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Mohammad Natsir,
Jl. Adinegoro No. 53 Tanah Jua Bukittinggi
*E-mail Korespondensi : yellytaulsafitri28@gmail.com

Submitted:25-11-2023, Reviewer: 23-01-2024, Accepted: 05-02-2024

ABSTRACT

The incidence of cervical cancer has reached 530,000 cases, 90% of which occur in developing countries, including Indonesia. Nearly 70% of cancer patients are detected at an advanced stage. This is very unfortunate, because cervical cancer can be found at a stage before precancerous lesions using the Acetic Acid Visual Inspection (IVA) method or pap smear. Early detection of cervical cancer is one effort to reduce the prevalence of new cases and deaths due to cervical cancer. However, WUS participation in early detection of cervical cancer is still very low. Many cases of cervical cancer occur in WUS. Cervical cancer can be prevented with early detection, namely the Acetic Acid Visual Inspection (IVA) examination, but community participation in carrying out IVA examinations is still low. The aim of this study was to determine the level of WUS knowledge of cervical cancer using the IVA test method in Bukittinggi City. Methods: This research is descriptive research with a quantitative type of research with a sample size of 27 people. The sampling technique uses simple random sampling. Results: more than half of the 15 people (55.6%) of respondents had high knowledge, more than half of the 14 people (51.9%) of respondents had a positive attitude. The conclusion of this research is that 15 people (55.6%) of respondents have high knowledge, and more than half of the 14 people (51.9%) of respondents have a positive attitude towards the IVA test.

Keywords: *Iva Test, Cervical Cancer, Women Of Childbearing Age*

ABSTRAK

Kejadian kanker serviks mencapai 530.000 kasus, 90% terjadi di negara berkembang termasuk Indonesia. Hampir 70% pasien kanker dideteksi pada stadium lanjut. Hal ini sangat disayangkan, karena kanker leher rahim dapat ditemukan pada tahap sebelum kanker lesi prakanker dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) atau papsmear. Deteksi dini kanker serviks merupakan salah satu upaya untuk mengurangi prevalensi kasus baru dan kematian akibat kanker serviks. Namun, partisipasi WUS untuk melakukan deteksi dini kanker serviks masih sangat rendah. Banyak kasus kanker serviks terjadi pada WUS. Kanker serviks bisa di cegah dengan deteksi dini yaitu pemeriksaan Inspeksi Visual Asam asetat (IVA), tapi keikutsertaan masyarakat melakukan pemeriksaan IVA masih rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan WUS terhadap kanker serviks dengan menggunakan metode iva test di Kota Bukittinggi. Metode : Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif* dengan jenis penelitian kuantitatif dengan jumlah sampel 27 orang. Teknik sampling menggunakan simple random sampling. Hasil : lebih dari separoh 15 orang (55,6%) responden memiliki pengetahuan yang tinggi, lebih dari separoh sebanyak 14 orang (51,9%) responden memiliki sikap yang positif. Simpulan penelitian ini adalah 15 orang (55,6%) responden memiliki pengetahuan tinggi, dan lebih dari separoh sebanyak 14 orang (51,9%) responden memiliki sikap yang positif terhadap IVA test.

Keywords : *Iva test, Kanker Serviks, WUS*



PENDAHULUAN

Kanker serviks atau kanker leher rahim yaitu sejenis kanker yang muncul pada leher rahim wanita, adapun deteksi kanker serviks dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya adalah dengan tes Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). IVA merupakan pemeriksaan leher rahim (serviks) dengan cara melihat langsung dengan mata telanjang (Eko Prabowo, 2023).

Rendahnya cakupan IVA merupakan salah satu alasan berkembangnya kanker serviks. Hal ini berdasarkan fakta lebih dari 50% perempuan yang terdiagnosis kanker tidak pernah menjalani deteksi dini sebelumnya. Perempuan yang berusia 30-50 tahun dan perempuan yang sudah melakukan hubungan seksual dianjurkan test IVA (Eko Prabowo, 2023).

Faktor yang mempengaruhi rendahnya minat masyarakat untuk melakukan pemeriksaan IVA yaitu terdiri dari umur, kepribadian, pendidikan, lingkungan, sosial budaya, informasi, pengalaman, motifasi, dan pengetahuan (Eko Prabowo, 2023). Kanker serviks yaitu keganasan yang berasal dari serviks atau leher rahim. Deteksi dini kanker serviks dapat dilakukan melalui pemeriksaan IVA. Pemeriksaan IVA lebih efektif dan efisien dari segi waktu, metode, maupun biaya (Dewi, 2018).

Kesadaran masyarakat khususnya WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA masih rendah. Hal ini terjadi karena merasa malu, merasa tidak ada gejala kanker serviks, dan merasa tidak perlu untuk memeriksakan diri (Dewi, 2018).

Pengetahuan mempengaruhi minat wanita usia subur dalam keikutsertaan pemeriksaan IVA. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang atau *overt behavior* (Dewi, 2018).

Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor intrinsik yaitu pendidikan dan usia serta faktor ekstrinsik yaitu lingkungan, sosial budaya dan paritas. Keikutsertaan masyarakat melakukan pemeriksaan IVA dipengaruhi oleh akses informasi (Dewi, 2018). Pemeriksaan IVA dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor itu antara lain adalah pengetahuan, sikap, kepercayaan, niat, persepsi, motivasi dan dukungan sosial.

Tingkat pengetahuan pada WUS akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku melaksanakan skrining kanker serviks. Pengetahuan WUS yang baik mempunyai pengaruh positif terhadap sikap WUS tentang skrining kanker serviks, sehingga sikap yang positif ini dapat memberikan pengaruh yang baik juga terhadap skrining kanker serviks. Pengetahuan dan sikap WUS yang positif akan mendorong WUS untuk lebih mantap dalam mengambil keputusan (Wantini and Indrayani 2019; Wulandari, Wahyuningsih, and Yunita 2018) dan setiap perempuan berhak untuk memperoleh pengetahuan serta dukungan dalam melakukan skrining kanker serviks dengan metode IVA. Dukungan yang sangat penting adalah dukungan dari keluarga serta dari petugas Kesehatan (Dianna, Henny Fitriani, 2023).

Pemeriksaan IVA dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor itu antara lain adalah pengetahuan, sikap, kepercayaan, niat, persepsi, motivasi dan dukungan sosial (Arisca *et al.*, 2021). Kurangnya pengetahuan dapat berdampak pada perilaku memeriksakan untuk deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA (Mouliza & Maulidanita, 2020). Pengetahuan yang baik mengenai pencegahan kanker payudara akan berdampak pada perilaku pemeriksaan IVA untuk deteksi dini kanker serviks. Selain itu faktor yang berpengaruh pada perilaku pemeriksaan IVA yaitu usia, pendidikan, pekerjaan, status perkawinan, keterpaparan informasi, dukungan tenaga kesehatan dan





jarak ke fasilitas kesehatan (Yulita, Khairun Nisa Berawi, 2022).

Kota Bukittinggi memiliki 7 wilayah kerja Puskesmas yaitu Puskesmas Guguk Panjang, Puskesmas Rasimah Ahmad, Puskesmas Plus Mandiangin, Puskesmas Gulai Bancah, Puskesmas Tigo Baleh, Puskesmas Mandiangin, dan Puskesmas Nilam Sari. Berdasarkan data yang didapatkan dari ke 7 Puskesmas, didapatkan pada tahun 2019, angka kunjungan deteksi dini kanker serviks terendah berada di Puskesmas Guguk Panjang dimana tercatat sebanyak 677 sasaran dan yang diperiksa hanya 53 orang (7,82%) (Dinkes Kota Bukittinggi, 2021).

Pengetahuan yang baik mengenai pencegahan kanker payudara akan berdampak pada perilaku pemeriksaan IVA untuk deteksi dini kanker serviks. Selain itu faktor yang berpengaruh pada perilaku pemeriksaan IVA yaitu usia, pendidikan, pekerjaan, status perkawinan, keterpaparan informasi, dukungan tenaga kesehatan dan jarak ke fasilitas kesehatan.

Penelitian ini ingin mengetahui tingkat pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) terhadap kanker serviks menggunakan metode iva test di Kota Bukittinggi tahun 2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Besar sampel yang diteliti berjumlah 27 responden. Penelitian dilakukan dengan terlebih dahulu meminta izin pada kepala Dinas Kesehatan Kota Bukittinggi untuk dilakukan penelitian pada masyarakat. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang diisi oleh masyarakat yang akan dijadikan sampel dimintakan izin tertulis berupa *informed consent*. Setelah mendapat izin dari Wanita Usia Subur (WUS) maka pelaksanaan penelitian dimulai. Data yang diperoleh dengan teknik membagikan kuesioner secara langsung

kepada responden sebanyak 27 orang yang datang ke Universitas Mohammad Natsir Bukittinggi.

Data diolah berdasarkan distribusi frekuensi dan disajikan dalam bentuk diagram kemudian dianalisis secara deskriptif berdasarkan hasil persentase.

HASIL

Karakteristik Subjek Penelitian

Sampel pada penelitian ini yaitu penduduk yang berusia 26-53 tahun yang terdaftar sebagai penduduk di Kota Bukittinggi.

Tabel 1. Karakteristik Subjek Penelitian berdasarkan Usia

Karakteristik	Kategori	Jumlah	%
Usia	20-35 tahun	10 orang	37
	35 tahun	17 orang	63
Total		27 orang	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari jawaban kuesioner seluruh responden, lebih dari separoh yaitu sebanyak 17 orang (63%) responden berusia > 35 tahun.

Pendidikan

Tabel 2. Karakteristik Subjek Penelitian berdasarkan Pendidikan

Karakteristik	Kategori	Jumlah	%
Pendidikan	≥SMA	19 orang	70,4
	<SMA	8 orang	29,6
Total		27 orang	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari jawaban kuesioner seluruh responden, lebih dari separoh yaitu sebanyak 19 orang (70,4%) responden pendidikannya tinggi.





Mendapatkan Informasi tentang Iva Test

Tabel 3. Karakteristik Subjek Penelitian berdasarkan Mendapatkan Informasi tentang Iva Test

Karakteristik	Kategori	Jumlah	%
Informasi	Tidak	5 orang	18,5
	Ya	22 orang	81,5
Total		27 orang	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari jawaban kuesioner seluruh responden, sebagian besar yaitu sebanyak 22 orang (81,5%) responden mendapatkan informasi tentang Iva test.

Pernah Melakukan Iva Test

Tabel 4. Karakteristik Subjek Penelitian berdasarkan Mendapatkan Informasi tentang Iva Test

Karakteristik	Kategori	Jumlah	%
Pernah melakukan iva test sebelumnya	Tidak	17 orang	63
	Pernah	10 orang	37
Total		27 orang	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari jawaban kuesioner seluruh responden, lebih dari separoh 17 orang (63%) responden tidak pernah melakukan iva test sebelumnya.

Analisis Univariat Pengetahuan Responden

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari jawaban kuesioner seluruh responden, lebih dari separoh 15 orang (55,6%) responden memiliki pengetahuan yang tinggi.

Tabel 5. Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang Kanker Serviks dan Metode Iva Test

Variabel	Kategori	n	%
Pengetahuan	Rendah	12	44,4
	Tinggi	15	55,6
Total		27	100

Sikap

Tabel 6 Sikap Wanita Usia Subur (WUS) tentang Iva Test

Variabel	Kategori	n	%
Sikap	Positif	14	51,9
	Negatif	13	48,1
Total		27	100

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari jawaban kuesioner seluruh responden, lebih dari separoh sebanyak 14 orang (51,9%) responden memiliki sikap yang positif.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di Universitas Mohammad Natsir Bukittinggi menunjukkan bahwa dari jawaban kuesioner seluruh responden, lebih dari separoh 15 orang (55,6%) responden memiliki pengetahuan yang tinggi.

Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) merupakan skrining untuk mengidentifikasi sel abnormal (termasuk lesi prakanker serviks) dan dapat berkembang menjadi kanker.¹⁸ Semua wanita yang melakukan skrining kanker serviks berusia 21-29 tahun dan sudah menikah yang dapat melakukan skrining 3 tahun sekali. Pada umur 30 tahun dapat dilakukan kombinasi pemeriksaan pap smear dengan tes HPV setiap 5 tahun sekali dan terus berlanjut pada umur 65 tahun, dan dapat memilih melakukan tes setiap 3 tahun sekali pada umur 30-65 tahun (Febriyanti Marantika, Isrowiyatun Daiyah, 2022).

Pengetahuan (knowledge) adalah kemampuan individu untuk mengingat kembali (recall) atau mengenali kembali nama, kata, inspirasi, rumus, dan





sebagainya (Widyawati, 2020).

Pengetahuan merupakan hasil dari mengetahui dan akan terjadi pada saat penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan diperoleh dari penginderaan melalui indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba (Pakpahan dkk., 2021).

Menurut DEPKES RI, kelompok usia dewasa awal pada usia 26-35 tahun dan usia 36-45 tahun merupakan kategori usia dewasa akhir. Pada usia dewasa ini seseorang mengalami kematangan dalam pola pikir dan berkembang pula daya tangkap. Bertambahnya usia akan meningkatkan kedewasaan intelektual seseorang sehingga adanya perubahan tingkat kematangan dan kekuatan seseorang dalam berfikir.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2019) tentang hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap Ibu Usia Subur terhadap Pemeriksaan IVA. Hasil analisis bivariat memiliki hubungan antara tingkat pengetahuan ($p = 0,001$) dengan pemeriksaan IVA. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap terhadap pemeriksaan IVA (Astuti, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati pada tahun 2017, diketahui bahwa pengetahuan WUS tentang IVA sebagian besar berpengetahuan baik sebanyak 39 responden (62,9%).

Berdasarkan penelitian Sari, 2020 tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang IVA Dengan Perilaku Pemeriksaan IVA Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan tentang IVA dengan perilaku pemeriksaan IVA pada WUS Desa Sidomulyo Bambanglipuro Bantul $p = 0,000$ (Debby Yolanda, Yessi Pertiwi, 2023).

Responden dengan pengetahuan tentang kanker serviks yang cukup akan

cenderung memiliki kesadaran yang lebih besar untuk meningkatkan status kesehatannya sehingga lebih besar kemungkinan untuk melakukan pemeriksaan IVA. Namun pengetahuan yang cukup belum tentu membuat seseorang mau sadar melakukan pemeriksaan IVA (Sagita Darma Sari, 2020).

Pelaksanaan deteksi dini kanker serviks melalui IVA juga terkendala oleh kurangnya pengetahuan yang berdampak pada rendahnya tingkat kesehatan. Faktor yang mempengaruhi hal tersebut yakni faktor usia dimana didukung juga oleh data penelitian secara umum. Mayoritas responden berusia antara 20 sampai 35 tahun atau 62 orang (70,5%) dan semakin dewasa seseorang dalam hal kekuatan dan kedewasaan, semakin besar kepercayaan publik yang dimilikinya (Srimiayu Karatahe, Nur Rahmawati Sholihah, 2023).

Pengetahuan yaitu suatu bentuk kesadaran. Hal ini sering dipahami sebagai kesadaran akan fakta atau keterampilan praktis atau hasil interaksi dengan objek atau situasi tertentu. Pengetahuan dapat dihasilkan dengan berbagai cara. Sumber pengetahuan empiris yang paling penting yakni persepsi, yaitu penggunaan indera. Pengetahuan yang baik, akan memunculkan perilaku pemeriksaan IVA (Hanriko *et al.*, 2023).

Orang dewasa akan percaya lebih dari anak-anak dan remaja. Hal ini didukung oleh data penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 33 orang (37,5%) tidak bekerja. Hal ini ditambah dengan usia dan fakta bahwa pekerjaan berdampak pada pengetahuan pasangan usia subur. Pemeriksaan IVA masih memiliki tingkat pengetahuan yang rendah di antara mereka yang tidak bekerja tentang kesehatannya. Sikap seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan. Sikap berupa reaksi seseorang terhadap suatu objek (Srimiayu Karatahe, Nur Rahmawati Sholihah, 2023).

Berbeda dengan hasil penelitian yang





telah dilakukan oleh Herawati, Anita tentang "The Analysis of Knowledge and Attitude of Women in Productive Age about Visual Assets Inspection (IVA) in the Banjarmasin Indah Public Health Center Banjarmasin" yang menunjukkan bahwa dari 42 responden memiliki pendidikan rata-rata berada pada tingkat pendidikan tingkat dasar yaitu SMP sebanyak 21 orang (32,31%) dan pengetahuan tentang pemeriksaan inspeksi visual asam asetat masih sangat rendah.

Pendidikan yaitu salah satu faktor penting yang mendorong seseorang untuk lebih peduli dan termotivasi untuk meningkatkan derajat kesehatan dirinya dan keluarganya. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat. Tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh (Sunarti, 2018).

Pendidikan yang rendah menyebabkan pengetahuan PUS mengenai pemeriksaan IVA kurang. Sehingga perlu dilakukan konseling atau penyuluhan oleh petugas kesehatan mengenai pentingnya pemeriksaan IVA bagi PUS (Siswi Wulandari, Erike Yunicha Viridula, Nuridani, 2023).

Responden yang berlatar belakang pendidikan SMA dan perguruan tinggi lebih baik pengetahuannya dari pada kelompok pendidikan lain.

Hasil ini menunjukkan pendidikan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Pengetahuan kesehatan seseorang mempengaruhi perilaku. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada yang tidak didasari pengetahuan. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang atau *overt behavior* (Ni Komang Puspita Dewi, Ni Nyoman Sumiasih, 2019).

Faktor yang mendukung WUS melakukan IVA test yaitu : faktor

pendidikan, pekerjaan, usia, status perkawinan, keterpaparan informasi, dukungan tenaga kesehatan, jarak ke fasilitas kesehatan, KB, merokok, pola haid, dan riwayat penyakit keluarga. Masalah dalam melakukan skrining lainnya karena karena keengganan wanita diperiksa karena malu, repot, keraguan akan pentingnya pemeriksaan, takut terhadap kenyataan akan hasil yang dihadapi, ketakutan merasa sakit pada pemeriksaan yang akan dihadapi, rasa segan diperiksa Dokter pria atau pun Bidan dan kurangnya dukungan keluarga terutama suami (Marbun *et al.*, 2020).

Dengan pendidikan tinggi, maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat.

Menurut asumsi peneliti tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan pengetahuan dan persepsi seseorang terhadap pentingnya suatu hal termasuk pentingnya deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA.

Dengan pendidikan yang berkualitas, masyarakat dapat menjadi lebih sadar akan informasi yang ada khususnya terkait kesehatan, serta dapat berpartisipasi secara aktif dalam menjaga keadilan dan mendorong perubahan positif dalam masyarakat.

Secara keseluruhan, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Manfaat paling utama dari pendidikan yaitu memberikan informasi dan pemahaman secara lebih luas. Dengan adanya pendidikan yang berkualitas, orang-orang dapat lebih memahami dan mengenal berbagai jenis ilmu pengetahuan yang penting untuk masa depan.

Berdasarkan hasil penelitian di Universitas Mohammad Natsir Bukittinggi menunjukkan bahwa dari jawaban kuesioner seluruh responden, lebih dari separoh sebanyak 14 orang (51,9%) responden memiliki sikap yang positif.



Penelitian yang dilakukan oleh Ganti Farlina Batubara pada tahun 2020 yang berjudul Hubungan Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur terhadap Minat Melakukan Iva Test di Wilayah Kerja Puskesmas Wek I Kota Padang Sidempuan, di etahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan minat melakukan IVA test.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asmin (2020) di Puskesmas Ch. M. Tiahahu Kota Ambon. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sikap WUS ($p = 0,001$) yang artinya terdapat hubungan antara sikap terhadap minat WUS melakukan pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) (Purwi Yanti, Romaulina Sipayung, 2023).

Penelitian ini menghasilkan adanya hubungan sikap dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA pada WUS di wilayah kerja Puskesmas Balongsari, dimana sikap yang kurang milik wanita usia subur terhadap pemeriksaan IVA berakibat 4,026 kali sangat banyak untuk tidak melaksanakan pemeriksaan IVA dari pada sikap yang baik milik wanita usia subur (Trisanti and Wahyuni, 2023).

Hasil itu selaras dengan hasil penelitian dari Longgupa (2019) yang menyatakan bahwa “Sikap berhubungan secara signifikan dengan keikutsertaan wanita usia subur dalam pemeriksaan IVA”. Sikap positif yang ditunjukkan WUS dengan adanya deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA bisa mempengaruhi keinginan mereka untuk ikut melaksanakan pemeriksaan IVA (Trisanti and Wahyuni, 2023).

Dari hasil penelitian dan teori terkait peneliti berasumsi bahwa sikap positif akan menghasilkan respon positif, dari persepsi terdapat respons dan mekanisme untuk merubah pemikiran ibu tentang pemeriksaan IVA test, sehingga akan membuat ibu mau melakukan pemeriksaan IVA test, sedangkan sikap yang negatif cenderung menimbulkan

persepsi yang negatif yang membuat ibu tidak mau melakukan pemeriksaan IVA test.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa 15 orang (55,6%) responden memiliki pengetahuan yang tinggi, dan lebih dari separoh sebanyak 14 orang (51,9%) responden memiliki sikap yang positif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu melancarkan pelaksanaan kegiatan penelitian kepada masyarakat di Universitas Mohammad Natsir Kota Bukittinggi dan juga kepada segenap civitas akademika Universitas Mohammad Natsir Bukittinggi.

REFERENSI

- Astuti (2023) ‘Hubungan Pengetahuan, Tingkat Pendidikan dan Sikap dengan Perilaku Pemeriksaan IVA tes pada WUS di Wilayah Kerja Puskesmas Gardu Harapan Tahun 2023’, *Jurnal Ilmiah Obsgin*, 15(4), pp. 200–208.
- Debby Yolanda, Yessi Pertiwi, D.A. (2023) ‘Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur terhadap Minat Melakukan Iva Test di Kota Bukittinggi Tahun 2023’, *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 8(3), pp. 645–650.
- Dewi, N.K.P. (2018) ‘Hubungan antara Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Kanker Serviks dengan Keikutsertaan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat’, *Jurnal Ilmiah Kebidanan: The Journal of Midwifery*, 7(1), pp. 22–30.
- Dianna, Henny Fitriani, R.R. (2023) ‘Peningkatan Pengetahuan WUS tentang Skrining Kanker Serviks Metode Iva dengan Menggunakan Media Audiovisual’, *Jurnal Kabar Masyarakat*, 1(4), pp. 199–208.
- Eko Prabowo, U.Z.N. (2023) ‘Hubungan





- Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur dengan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode Iva di Dusun Karanglo Wilayah Kerja Puskesmas Kebaman', *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 9(1), pp. 54–60.
- Febriyanti Marantika, Isrowiyatun Daiyah, A.R. (2022) 'Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Keikutsertaan WUS (Wanita Usia Subur) dalam Pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) Tahun 2021', *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(1), pp. 4719–4726.
- Hanriko et al (2023) 'Pengetahuan Berhubungan Dengan Pemeriksaan Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Pada Wanita Usia Subur', *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, Volume 6 N, pp. 931–938.
- Marbun, R. et al. (2020) 'Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur Dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Servik', *Indonesian Trust Health Journal*, 3(2), pp. 381–386. Available at: <https://doi.org/10.37104/ithj.v3i2.64>.
- Ni Komang Puspita Dewi, Ni Nyoman Sumiasih, N.K.S. (2019) 'Hubungan Antara Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Kanker Serviks dengan Keikutsertaan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat', *Jurnal Ilmiah Kebidanan : The Journal of Midwifery*, 7(1), pp. 22–30.
- Purwi Yanti, Romaulina Sipayung, L.F.R. (2023) 'Hubungan Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur terhadap Minat Melakukan Iva Test di Wilayah Kerja KPRJ Purwi Medika Kota Depok Tahun 2023', pp. 1–6.
- Sagita Darma Sari, A.D.R. (2020) 'Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang Test Inspeksi Visual Asetat (IVA) terhadap Perilaku untuk Melakukan Test Iva', *Cendekia Medika*, 5(2), pp. 125–133.
- Siswi Wulandari, Erike Yunicha Viridula, Nuridani, P.E. (2023) 'Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dengan Sikap Pasangan Usia Subur tentang Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Acetat (IVA)', *Jurnal Bidan Pintar*, 4(1), pp. 435–442.
- Srimiayu Karatahe, Nur Rahmawati Sholihah, T.S. (2023) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan pada Wanita Usia Subur dengan Pemeriksaan IVA di Puskesmas Morodadi Kabupaten Pulau Morotai', *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 11(2), pp. 153–161.
- Sunarti, S.R. (2018) 'Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Wanita Usia Subur (WUS) terhadap Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Kecamatan Koja Jakarta Utara', *Jurnal Afiat*, 4(1), pp. 543–552.
- Trisanti, K.K. and Wahyuni, C.U. (2023) 'Pengetahuan Keikutsertaan Pemeriksaan Iva Pada Wus Di Wilayah', 4, pp. 5059–5066.
- Yulita, Khairun Nisa Berawi, S. (2022) 'Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Wanita Usia Subur untuk Deteksi Dini Kanker Serviks', *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(2), pp. 643–648.

